

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses kegiatan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia. Dalam proses pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal sehingga pada akhirnya proses pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan itu memberikan hasil yang bermakna. Peningkatan pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan individu yang berkualitas dalam pembangunan bangsa.

Di Indonesia hasil belajar dinyatakan dalam klasifikasi yang dikembangkan dalam Taksonomi Bloom (Ahmad 2001: 42) membagi sasaran hasil belajar atas tiga ranah, yaitu kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap), dan Psikomotorik (kemampuan gerak).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang terorganisir secara sistematis yang dapat membina siswa agar memiliki sikap, kepribadian, dan keterampilan yang baik sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu kegiatan sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah untuk mewujudkan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah pokok sehingga memerlukan upaya-upaya bagaimana usaha untuk mengubah posisi kualitas

pendidikan di negara kita dewasa ini yang semakin merosot atau tertinggal bila dibandingkan dengan negara tetangga, apalagi dengan negara yang sudah maju. Untuk mengatasi ketertinggalan ini, sebenarnya perlu kesadaran dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, orang tua, dan siswa itu sendiri terutama guru sebagai pendidik. Guru sebagai fokus kegiatan dalam proses belajar mengajar yang utama dan terutama yang berkaitan erat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena guru yang merupakan ujung tombak atau motor yang menggerakkan aktivitas siswa dalam belajar. Untuk itu guru dituntut mempunyai tanggung jawab dan kesadaran tinggi serta professional di bidang ilmu yang ditekuninya sehingga guru tersebut memiliki variasi mengajar yang sesuai dan tepat dalam mata pelajaran tertentu hal seperti ini akan mempengaruhi minat dan perhatian siswa untuk belajar serta selanjutnya akan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berbagai permasalahan belajar mengajar yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya berbeda. Pada suatu saat anak didik mempunyai motivasi yang tinggi, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang rendah. Ini disebabkan karena sebagian guru menggunakan hanya satu metode dalam proses belajar mengajar. Penggunaan satu metode biasanya membuat proses belajar mengajar menjadi kaku dan monoton, sehingga menimbulkan kebosanan, ketidakaktifan, dan siswa tidak kurang partisipatif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Demikian juga yang terjadi di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, pada saat peneliti mengadakan observasi dan studi pendahuluan. Peneliti mendapati bahwa

kurangnya antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa hanya berfokus pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada nya umpan balik dan interaksi edukatif yang diharapkan. Dalam hal ini siswa terlihat hanya berperan sebagai pendengar saja yang hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mereka pahami apa inti dari materi yang dijelaskan. Konsentrasi siswa juga tidak terfokus kepada guru, banyak yang mengerjakan pekerjaan yang lain diluar mata pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini sangat disayangkan, karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap nilai atau prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini juga terlihat dari nilai ketuntasan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Stenografi, yakni kelas XI AP1 sebesar 69,72. Kelas XI AP2 sebesar 70,03. Dan kelas XI AP3 sebesar 68,89. Dimana hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72.

Maka berdasarkan masalah diatas dan karena pentingnya variasi mengajar dalam proses belajar mengajar maka Penulis tergugah untuk mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan Keterampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Stenografi Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam hubungan keterampilan guru dalam memberikan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa adalah:

1. Proses belajar mengajar terkesan monoton dan membosankan karena guru kurang menyajikan variasi mengajar.
2. Suasana kelas menjadi kurang kondusif sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu.
3. Minat dan prestasi belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran Stenografi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah maka peneliti membatasi masalah yakni: “Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Stenografi Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/ 2013”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka perlu dirumuskan fokus permasalahannya. Sesuai dengan hal tersebut maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Stenografi Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data yang objektif tentang Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Mengajar Pada Mata Pelajaran Stenografi Siswa Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Stenografi Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang hubungan keterampilan guru dalam memberikan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa.
2. Menambah referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.
3. Sebagai masukan atau perbandingan bagi pihak yang terkait terutama guru yang memberikan pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan proses belajar mengajar dikelas.
4. Sebagai sumber informasi yang positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya.